

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA TINGKAT SMA DI
KELURAHAN GEDONG MENENG KECAMATAN RAJABASA
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2012**

Olvrias Tenisa Ajis, I Gede Sugiyanta*, Zulkarnain**

***Abstract:** This study aimed to examine the reason factors dropped out of school on senior high school level with pressure points : income patriarch, the number of children in the family, the social environment, level of education patriarch, and interest of the child to school on senior high school in the Gedong Menenf village Rajabasa district city of Bandar Lampung. The research method used is descriptive method. The research sample as many as 19 respondents. Data collection techniques used are observation, questionnaire and interview techniques. The oyer data collection used are documentation techniques. Data analysis techniques with tabulated and percentages as the basis of the description in a research report. These results showed that : (1) as many as 79% children out of school on senior high school level because patriarch have a low income (\leq 855.000). (2) as many as 84,2% children out of school on senior high school level because respondents patriarch have many children in the family/big family (>2 children). (3) as many as 73,6% children out of school on senior high school level live in the social environment lack of support. (4) as many as 63,2% children out of school on senior high school level patriarch have a education last primary school / junior high school. (5) as many as 68,4% children out of school on high school level have a low interest to school and choose to work for helping parents.*

***Keywords:** Factors, cause, dropouts*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA, dengan titik kajiannya pada pendapatan kepala keluarga, banyaknya jumlah anak dalam keluarga, lingkungan sosial, tingkat pendidikan orangtua dan rendahnya minat anak untuk sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 anak. Pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dengan tabulasi dan persentase sebagai dasar deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebanyak 79% anak putus sekolah pada tingkat SMA disebabkan karena kepala keluarga responden berpendapatan rendah (\leq Rp.855.000). (2) Sebanyak 84,2% anak putus sekolah pada tingkat SMA disebabkan karena orangtua responden memiliki jumlah anak yang banyak / keluarga besar (>2 anak). (3) Sebanyak 73,6% anak putus sekolah pada tingkat SMA bertempat tinggal di lingkungan sosial anak (teman bermain) yang kurang baik atau tidak mendukung. (4) Sebanyak 63,2 % anak putus sekolah pada tingkat SMA memiliki orangtua yang berpendidikan terakhir SD/SMP. (5) Sebanyak 68,4% anak putus sekolah pada tingkat SMA memiliki minat yang rendah untuk sekolah dan memilih untuk bekerja membantu orangtua.

***Kata Kunci:** Faktor-faktor, penyebab, putus sekolah*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus dibekali dengan pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari waktu ke waktu semakin berkembang pesat, serta untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan.

Dalam pendidikan, lingkungan juga berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang ada di sekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik di lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan lingkungan lebih menentukan perilaku seseorang sehingga secara tidak langsung lingkungan social masyarakat dimana individu itu berada akan berpengaruh pada jenis aktivitas yang dilakukannya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera menurut konsep pandangan hidup mereka. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Jika suatu bangsa ingin maju, maka sumber daya manusia harus ditingkatkan. Untuk itu semua anak usia sekolah harus dapat mengenyam dunia pendidikan. Namun itu tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia saat ini.

Sekolah gratis yang banyak diwacanakan dan diinginkan kalangan masyarakat, dinilai bukan solusi paling tepat untuk 'menolong' anak putus sekolah, karena sebenarnya banyak faktor yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari penduduknya yang penuh dengan keterbatasan dan keterbelakangan, misalnya keterbelakangan dalam sumber daya manusia dan sosial ekonomi. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Dengan demikian bidang pendidikan adalah bidang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional.

Sistem pendidikan nasional yang menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seluruhnya serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan Negara, pada hakekatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kelurahan Gedong Meneng merupakan Kelurahan yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung yang memiliki luas 227 ha, dengan jumlah penduduk 13.452 jiwa (monografi Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2011). Penduduknya rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang. sebagian besar berupa tanah vulkanik dengan warna hitam dan gembur.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2011 diketahui sebagian besar anak usia sekolah pada tingkat SMA mengalami putus sekolah. Untuk mengetahui berapa besar anak putus sekolah pada tingkat SMA dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Anak Usia Sekolah dan Anak Putus Sekolah pada Tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung 2011

Nama Lingkungan	Anak Usia Sekolah Tingkat SMA	%	Anak Putus Sekolah Tingkat SMA	%
I	40	52, 63	12	52, 17
II	36	47, 37	11	47, 83
Jumlah	76	100	23	100

Sumber : Monografi Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2011

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rendahnya pendapatan kepala keluarga menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung Tahun 2012?
2. Apakah jumlah anak dalam keluarga menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung Tahun 2012?
3. Apakah lingkungan sosial anak yang kurang baik menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung Tahun 2012?
4. Apakah tingkat pendidikan orang tua yang rendah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA Kelurahan Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung Tahun 2012?
5. Apakah rendahnya minat anak untuk sekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA Kelurahan Gedong Meneng,

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah anak putus sekolah pada tingkat SMA tahun 2010/ 2011 mencapai 23 siswa atau sebesar 30, 26 % yang tersebar di 2 lingkungan di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat SMA, hal ini kemungkinan disebabkan karena pendapatan kepala keluarga yang rendah sehingga merasa sulit untuk mencukupi kebutuhan pendidikannya, jumlah anak dalam keluarga yang banyak, tingkat pendidikan orangtua yang rendah, lingkungan sosial yang kurang baik serta rendahnya minat anak untuk sekolah.

Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung Tahun 2012?

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu Geografi Sosial Geografi adalah studi tentang bentang alam muka bumi oleh adanya interaksi dan terelasi aktivitas dan tata laku manusia dengan lingkungan fisik dan biotis, dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Budiyono, 2003 : 17).

Penelitian ini memilih ruang lingkup ilmu geografi sosial karena penelitian ini mengkaji masalah yang karakteristik dari penduduk seperti, rendahnya pendapatan orang tua, rendahnya pendidikan orang tua serta minat anak untuk sekolah yang menyebabkan anak putus sekolah.

Pengertian Putus Sekolah, putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya (Ary. H. Gunawan, 2000 : 71). Pendapat lain menyatakan bahwa putus sekolah adalah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan sekolah yang bersangkutan (Redja Mudyaharjo, 2001 : 498). Dengan demikian putus sekolah dapat diartikan sebagai tidak terselesaikannya seluruh masa belajar pada jenjang pendidikan.

Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah salah satunya yaitu kondisi ekonomi keluarga yang kurang beruntung. Kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Faktor ekonomi menjadi faktor penyebab utama putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah karena mereka terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya, karena sebagian besar tidak mampu membiayai, banyaknya jumlah anak yang

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2005:157), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keberadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Suharsimi Arikunto,2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang putus sekolah pada tingkat SMA pada tahun 2010/2011 yang jumlahnya 23 orang di Kelurahan Gedong Meneng Rajabasa yang tersebar di dua lingkungan.

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 23 siswa, jadi berdasarkan Tabel Morgan peneliti mengambil sampel 19 siswa yang tersebar di dua lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada

dimiliki, rendahnya minat untuk sekolah, lingkungan bermain atau sosial yang tidak mendukung, pendidikan orang tua yang rendah.

Secara teori mengenai faktor- faktor yang menyebabkan putus sekolah dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri anak. Menurut Martono dan Saidiharjo (1982 : 74) dinyatakan bahwa dalam dunia pendidikan besar angka putus sekolah cukup besar, mereka terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya karena sebagian besar tidak mampu membiayai, kawin muda dan tidak mengerti pentingnya pendidikan.

objek penelitian (Pabundu Tika, 2005 : 44). Dengan teknik ini dapat diperoleh tentang keadaan lokasi atau wilayah penelitian dan keadaan subjek penelitian.

2. Teknik Kuesioner

Menurut Hadari Awawi, dalam Moh. Pabundu Tika, (2005 : 54) kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara oleh responden.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta kumpulan keterangan- keterangan itu merupakan suatu pembantu utama metode kuesioner.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data dokumentasi berasal dari kantor kelurahan Gedong Meneng yang berupa peta kelurahan, jumlah penduduk, jumlah anak yang putus sekolah pada tingkat SMA, letak administrasi dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, (2006:231) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa persentase yang dilakukan dengan penyusunan distribusi persentase sederhana (non-statistik). Distribusi persentase sederhana adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah dalam persentase (Arif Sukadi Sadiman, 1993 :96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

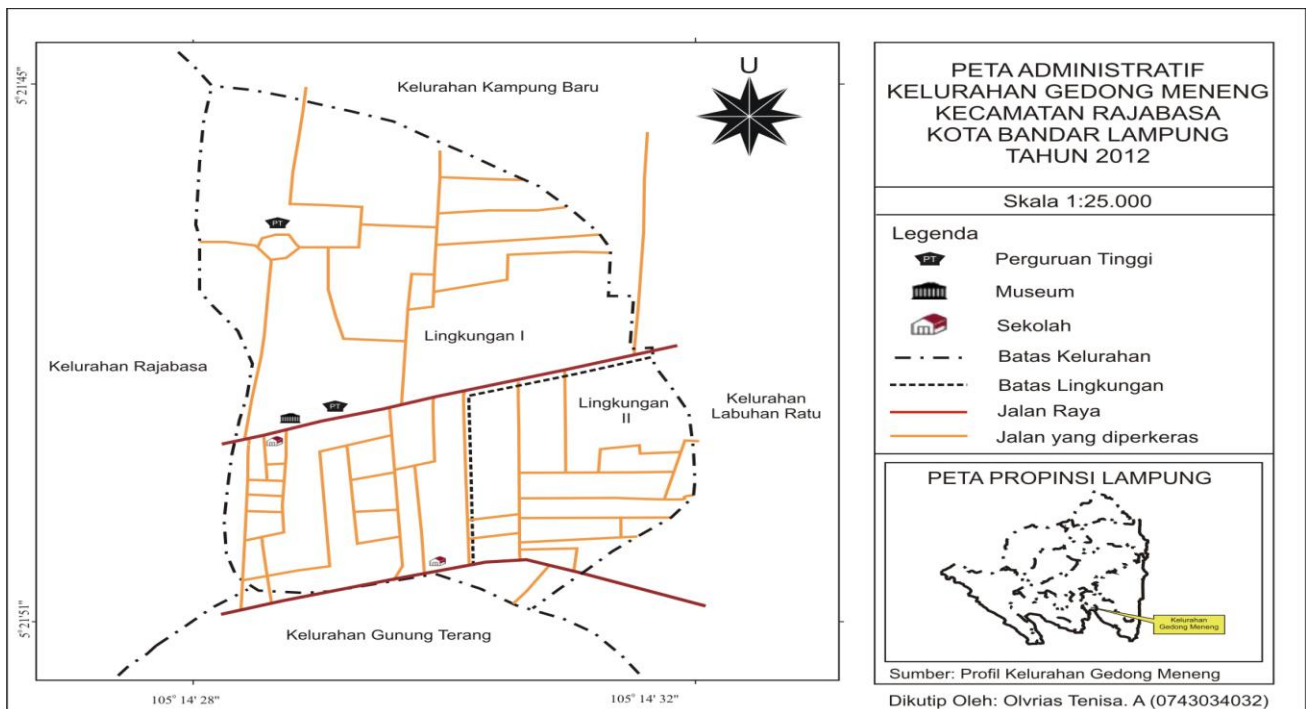
Berdasarkan letak astronomis, wilayah kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa berada pada $5^{\circ}21'45''$ LS - $5^{\circ}21'51''$ LS dan $105^{\circ}14'28''$ BT - $105^{\circ}14'32''$ BT (Peta administratif Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2011). Oleh karena itu, keberadaan letak astronomis di atas telah berperan menentukan kondisi iklim di wilayah ini yaitu berada pada daerah tropis. Mengenai letak astronomis Kelurahan

Langkah pertama dalam penyusunan distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing- masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan, hasilnya dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase. Selanjutnya dari hasil penelitian dibuat suatu deskripsi yang sistematis sebagai hasil penelitian.

Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa, dapat dilihat pada peta administratif Kelurahan Gedong Meneng (Gambar 1).

Adapun batas- batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Terang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu



Gambar 1. Peta Administratif Kelurahan Gedong Meneng

Secara meteorologi Kecamatan Rajabasa memiliki temperature rata- rata yang relatif tinggi yaitu 25 - 33°C dengan ketinggian 400m dpl (Monografi Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2011). Jika dikaitkan dengan tipe iklim menurut Junghuhn maka Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa

Pendapatan kepala keluarga, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar (79%) 15 kepala keluarga responden berpendapatan rendah yaitu <Rp 855.000 sedangkan yang berpendapatan tinggi hanya 4 responden (21%). Padahal pendapatan kepala keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Pendapatan dalam suatu keluarga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut. Dari jawaban yang diberikan kepada responden dapat diketahui bahwa pendapatan yang rendah dengan kebutuhan hidup yang tinggi tentunya akan menimbulkan kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, sebagian besar (84%) responden menyatakan bahwa Kepala Keluarga mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya termasuk didalamnya pemenuhan kebutuhan anak akan pendidikan, karena untuk melaksanakan pendidikan tidak terlepas dari masalah biaya. Dari jawaban yang diberikan responden dapat diketahui bahwa untuk menyekolahkan anak diperlukan biaya yang besar, sedangkan pada kenyataannya pendapatan kepala keluarga yang sebagian besar pekerjaan pokoknya serabutan (36,9%) dengan rata- rata pendapatan keseluruhan responden sebesar Rp. 907.000,- meskipun rata- rata pendapatan keseluruhan diatas UMP akan tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja sehingga mereka lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya termasuk biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya. Oleh karena itu, untuk menambah pendapatan seharusnya kepala keluarga mempunyai pekerjaan sampingan, namun kenyataannya tidak ada

termasuk ke dalam wilayah beriklim panas (Tropik).

Berdasarkan monografi Kelurahan Gedong Meneng tahun 2011, jumlah penduduk sebanyak 13.452 jiwa yang terdiri dari 6880 jiwa laki- laki dan 6572 jiwa perempuan yang terdiri atas 1850 kepala keluarga dengan luas wilayah 227 Ha.

kepala keluarga yang memiliki pekerjaan sampingan.

Hal ini sesuai dengan pendapatan Mulyanto Sumardi (1985:308) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula biayanya sehingga banyak anak- anak putus sekolah yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah terutama golongan orang- orang yang kurang mampu.

Banyaknya jumlah anak dalam keluarga, dapat diketahui bahwa sebagian besar (84,2%) responden memiliki jumlah anggota keluarga yang tergolong banyak atau keluarga besar (>2) sedangkan 3 responden (15,8%) tergolong sedikit atau keluarga kecil. Sebagian besar mereka masih menjadi tanggungan orangtua. Baik yang masih sekolah maupun yang sudah tidak sekolah. Kepala keluarga sebagai pimpinan dalam keluarga dituntut untuk membiayai segala kebutuhan keluarganya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sebagainya. Jumlah anak yang banyak dan tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi akan menimbulkan kesulitan dalam usaha memenuhi kebutuhan pokok apalagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan Faisal Kasryno (1989:31) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan material (diukur dari pola pengeluaran konsumsi) suatu keluarga juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah anggota keluarga.

Banyaknya jumlah anak dalam keluarga akan menyebabkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan semakin besar dan sebaliknya apabila jumlah anak dalam suatu

keluarga sedikit maka biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bintarto (1998:1) yang menyatakan bahwa keluarga besar dengan jumlah anak lima mengalami kesulitan untuk memasukkan anaknya di sekolah-sekolah yang baik mutunya maupun untuk biaya pendidikannya. Jadi selain faktor rendahnya pendapatan, banyaknya jumlah anak dalam keluarga juga menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung 2012.

Lingkungan sosial, dari analisis yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14 anak atau 73,6 % responden berada pada lingkungan yang mendukung responden untuk putus sekolah pada Tingkat SMA dan 5 anak atau 26,4 % responden berada pada lingkungan sosial yang tidak mendukung untuk putus sekolah pada tingkat SMA yaitu dengan anak yang tidak sekolah, sudah bekerja dan menganggur. Hal ini disebabkan sebagian besar teman bermain mereka sudah tidak sekolah dan sudah bekerja. Sehingga lingkungan sosial mempengaruhi mereka untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Seperti yang dikatakan Ari H. Gunawan (2000:60) bahwa perkembangan kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar tempat tinggal. Lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada disekitar anak dilihat dari tempat dan teman bermain.

Dalyono (2005:133) mengemukakan bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap pencapaian pendidikan anak dalam keluarga. Jadi, agar anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik maka orangtua harus mengupayakan dan mengarahkan agar anak-anaknya tidak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang kurang mendukung tercapainya pendidikan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan jawaban responden sebagian besar mereka terpengaruh untuk tidak sekolah. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2005:246) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah

teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat. Begitu pula dengan anak putus sekolah pada tingkat SMA yang berada dilingkungan teman bermain yang tidak sekolah dan sudah bekerja. Melalui pergaulan mereka maka anak yang sekolah akan terpengaruh untuk tidak sekolah juga (putus sekolah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial anak adalah faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung 2012.

Tingkat pendidikan orangtua, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 12 responden atau 63,2% pendidikan terakhir orangtua adalah SD/SMP, sedangkan 5 responden atau 26,3% memiliki pendidikan terakhir sampai SMA, dan sebanyak 2 responden atau 10,5% pendidikan terakhir orangtua yang dimiliki adalah Akademi/PT. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua dapat mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Tingkat pendidikan yang orangtua yang masih rendah sangat terkait dengan pola pikir orangtua tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Masyarakat beranggapan lebih baik bekerja untuk mencari uang daripada sekolah, toh nantinya belum tentu jadi pegawai. Masyarakat beranggapan demikian karena di Kelurahan Gedong Meneng ada beberapa sarjana yang ternyata setelah lulus tidak menjadi pegawai, mereka lebih memilih bekerja mencari uang. Dari kenyataan inilah maka masyarakat beranggapan untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau akhirnya hanya bekerja serabutan, apalagi anak perempuan yang nantinya menjadi ibu rumah tangga.

Hal ini dinyatakan oleh A. Muri Yusuf (1986:8) bahwa kemiskinan orangtua baik ilmu pengetahuan maupun kekayaan, akan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Hal senada dikemukakan pula oleh Thamrin Nasution dan Nurhadjah Nasution (1985:4) bahwa untuk membantu dalam proses pendidikan sebaiknya orangtua harus belajar mempertinggi pengetahuannya, sebab

semakin banyak yang diketahui orangtua semakin banyak pula yang dapat diberikan anak-anaknya. Orangtua yang memperoleh pendidikan tinggi diharapkan akan timbul dorongan agar anaknya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dan mempunyai pertimbangan yang rasional serta wawasan yang luas dalam melihat betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya. Keadaan itu sesuai dengan hasil penelitian, bahwa di Kelurahan Gedong Meneng tingkat pendidikan orangtua responden sebagian besar hanya sampai tingkat SMP.

Minat anak untuk sekolah, dari analisis yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 6 orang atau 31,6 % responden memiliki minat yang tinggi untuk sekolah (skor ≤ 10). Dan 13 orang atau 68,4% responden memiliki minat untuk sekolah yang rendah (skor > 10). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng memiliki minat untuk sekolah yang rendah.

Sebagian besar responden memilih untuk bekerja dan membantu orangtua memenuhi kebutuhan hidup. Pada saat masih sekolah aktivitas belajar juga rendah, ini terlihat dari hasil kuesioner pada saat penelitian bahwa responden malas dalam mengerjakan tugas sekolah karena merasa sulit pada mata pelajaran dan responden terkadang tidak masuk sekolah tanpa alasan atau meminta izin ke pihak sekolah. Selain itu kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak juga menjadi faktor rendahnya minat anak untuk sekolah, karena orangtua berpendapat lebih baik membantu orangtua mencari uang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa sebagai berikut:

untuk menambah penghasilan keluarga daripada untuk belajar disekolah. Padahal minat anak untuk sekolah merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1982:2) yang menyatakan bahwa minat mempunyai peranan sangat penting dalam kemampuan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

Minat yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri sangat penting karena segala sesuatu yang dilakukan atas keinginan sendiri akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan sesuatu yang dipaksakan. Menurut Slameto (2003:180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat apada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya.

Minat anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan baik yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang berupa bakat, kemampuan dan psikis, maupun yang berasal dari luar yang berupa keadaan ekonomi, lingkungan dan kesempatan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa rendahnya minat anak untuk sekolah menjadi faktor yang cukup menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2012.

1. Sebanyak 15 responden (79 %) tingkat pendapatan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA tergolong rendah yaitu \leq Rp. 855.000/bulan. Rendahnya pendapatan kepala keluarga merupakan faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan

Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2012.

2. Sebanyak 16 responden (84,2 %) berasal dari jumlah anggota keluarga yang banyak (jumlah anak >2 orang). Banyaknya jumlah anak dalam keluarga merupakan faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2012.
3. Sebanyak 14 responden (73,6 %) anak putus sekolah pada tingkat SMA berada pada lingkungan sosial yang tidak mendukung atau kurang baik. Lingkungan sosial responden sebagian besar yaitu teman yang tidak sekolah dan menganggur. Hal ini menjadi faktor yang cukup menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Tahun 2012.
4. Sebanyak 12 orang atau 63,2 % responden anak putus sekolah pada tingkat SMA memiliki orangtua yang berpendidikan terakhir SD/SMP. Rendahnya tingkat pendidikan orangtua merupakan faktor yang cukup menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2012.
5. Sebanyak 13 responden (68,4 %) anak putus sekolah pada tingkat SMA memiliki minat yang rendah untuk sekolah. Hal ini disebabkan tingginya minat responden mencari pekerjaan untuk membantu orangtua. Rendahnya minat anak untuk sekolah menjadi faktor yang cukup menyebabkan anak putus sekolah pada

tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2012.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Kelurahan Gedong Meneng untuk mencari pekerjaan sampingan atau tambahan pendapatan seperti : bekerja sebagai tukang ojek dan lain-lain.
2. Diharapkan orangtua dapat mengikuti sosialisasi program pemerintah seperti manfaat KB agar jumlah anak yang ada sekarang tidak bertambah lagi.
3. Diharapkan orangtua anak yang putus sekolah sebaiknya memberi perhatian lebih kepada lingkungan sosial atau bermain anak agar tidak terpengaruh kepada hal yang kurang baik.
4. Diharapkan Pemerintah dapat memberikan kebebasan ataupun bantuan biaya pendidikan di SMA seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya agar membantu anak yang putus sekolah agar dapat melanjutkan studinya.
5. Anak yang putus sekolah sebaiknya mengikuti BLK (Balai Latihan Kerja) agar tidak menganggur, karena semakin tingginya angka pengangguran maka akan memberi kesempatan yang besar untuk terjadinya tindak kriminalitas.

DAFTAR RUJUKAN

Anonimus. 2011. *Monografi Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2011*.

Arif Sukadi Sadiman. 1993. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta : Erlangga.

Ary H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

A. Muri Yusuf. 1986. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bintarto. 1977. *Buku Panduan Geografi Sosial*. U. P. Spring. Yogyakarta.

- Bintarto. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Budiyono. 2003. *Geografi Sosial. Buku Ajar Pendidikan Geografi*. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Daldjoeni. 1987. *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Bandung.
- Daldjoeni. 1997. *Geografi Baru-Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Faisyal Kasryno. 1989. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Hadikusumo, 1996. *Pengantar Pendidikan Semarang*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Martono dan Saidiharjo. 1982. *Geografi dan Kependudukan*. Solo : Tiga Serangkai.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- NKKBS. 2003. *Menuju Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera Dengan Kontrasepsi*. Jakarta : Biro Pelayanan Kontrasepsi.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Redja Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar - Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Bima Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipto.
- W. S. Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan luasi Belajar*. Jakarta : Gar
- Wijono dan Soetimah. 1984. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Bandung : Alumni.
- Winarno Surakhmad. 1982. *Cara Belajar Terbaik di Universitas*. Tarsito. Bandung.
- Yullia Putri. 2010. Faktor- faktor Penyebab Anak Lulusan SLTP Tidak Melanjutkan Ke SLTA di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.